

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Salah satu bahasa internasional yang lazim digunakan oleh hampir seluruh negara di dunia adalah bahasa Inggris. Sebagai salah satu bahasa yang diakui dan dipakai dalam taraf Internasional, kini bahasa Inggris pun semakin memperkuat posisinya sebagai bahasa yang juga harus dikuasai oleh berbagai negara di dunia. Oleh karena itu, mampu berbahasa Inggris menjadi salah satu dari sekian banyak kemampuan yang wajib dimiliki oleh manusia jika ingin bersaing di era globalisasi sekaligus membina hubungan antar bangsa secara intensif. Menguasai bahasa Inggris berarti mempelajari seluruh komponen yang ada di dalamnya. Mulai dari struktur kalimat, kosakata, idiom, nada berbicara, sampai pada pelafalannya.

Perkembangan zaman berarti berkembang pula ilmu pengetahuan, itulah ungkapan yang tepat menggambarkan kondisi dunia saat ini. Di tengah maraknya persaingan global yang juga semakin ketat, tidak heran jika masing-masing sumber daya manusia diwajibkan untuk memiliki kemampuan atau *skill* yang mumpuni dalam berbagai hal jika tidak ingin tersisih oleh zaman. Berbicara tentang dunia, banyak negara-negara besar yang sudah maju kini berlomba untuk melakukan berbagai kreasi dan inovasi terus-

menerus demi memperbaiki taraf hidup manusia ke arah yang lebih baik, termasuk mempelajari bahasa Inggris.

Kebijakan untuk memasukkan mata pelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar mulai ada sejak turunnya SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 060/U/1993 tentang kemungkinan menjadikan bahasa Inggris sebagai mata pelajaran muatan lokal SD dimulai dari kelas 4 SD. Bahkan pada masa sekarang ini sudah banyak SD/MI yang memasukkan mata pelajaran bahasa Inggris sebagai muatan lokal yang dicantumkan mulai dari kelas 1 SD. Adapun standar kompetensi untuk mata pelajaran bahasa Inggris tertuang dalam Permendiknas No. 22-23/2006 tentang Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan, yang menyebutkan bahwa pembelajaran bahasa Inggris di tingkat SD/MI diarahkan untuk mengembangkan keterampilan membaca, menulis, berbicara dan mendengarkan agar lulusan mampu berkomunikasi dan berwacana dalam bahasa Inggris sesuai dengan simbol-simbol yang digunakan.

Hal di atas berbeda dengan kedudukan mata pelajaran bahasa Inggris dalam kurikulum 2013. Berdasarkan lampiran Permendikbud Nomor 67 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah, dijelaskan bahwa kedudukan bahasa Inggris digeser menjadi kegiatan ekstrakurikuler, bukan lagi menjadi muatan lokal tergantung kondisi dan kebijakan dari masing-masing lembaga pendidikan. Tentu keadaan ini kontra dengan tuntutan penguasaan kosakata dan

keterampilan dasar bahasa Inggris lain yang seharusnya memang lebih tepat untuk diajarkan sejak siswa berada di sekolah dasar. Standar kompetensi lulusan siswa SD yang semula mampu berkomunikasi dan berwacana dalam bahasa Inggris tingkat dasar akan lebih sulit dicapai dengan semakin terbatasnya jumlah jam pelajaran dan hal ini juga berarti berkurangnya kemampuan siswa dalam berbahasa internasional.

Kemampuan seseorang dalam menyusun kosakata hingga menjadi sebuah kalimat merupakan salah satu kunci untuk menguasai sebuah bahasa. Oleh karena itu, kualitas keterampilan berbahasa Inggris seseorang jelas bergantung kepada penguasaan kosakata yang dimilikinya. Semakin banyak kosakata bahasa Inggris yang diketahui seseorang, semakin baik pula keterampilan berbicaranya dalam bahasa Inggris. Demi menunjang hal tersebut, penguasaan kosakata harus mulai digalakkan pada jenjang pendidikan dasar. Selain itu, manusia juga dapat memperkaya kosakata bahasa Inggrisnya dengan mengikuti kursus, menonton film, mendengarkan lagu berbahasa Inggris, serta banyak membaca teks atau buku.

Kebiasaan membaca dengan segala kebermanfaatannya menjadi salah satu senjata yang ampuh untuk memiliki kualitas pengetahuan yang baik dalam hidup. Selain itu, pengenalan dan pemahaman kosakata juga bisa diperoleh baik dengan membaca kamus maupun dengan melihat dan membaca kata-kata bahasa Inggris yang sering ditemukan di lingkungan sekitar. Dengan kata lain, semakin banyak membaca tulisan bahasa Inggris

berarti semakin banyak pula kosakata bahasa Inggris yang akan dikuasai. Meskipun tidak dapat dipungkiri bahwa ada sebagian orang yang menganggap bahwa membaca adalah kegiatan yang membosankan jika dilakukan dalam rentang waktu yang lama.

Intensitas seseorang dalam membaca tentu dipengaruhi oleh seberapa senang atau berminat seseorang dalam membaca. Semakin aktif seseorang dalam membaca sebuah buku bacaan, hal itu menandakan semakin besar minat atau hobi seseorang terhadap buku tersebut. Beberapa penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa ujian kosakata mempunyai korelasi yang tinggi dengan ujian kemampuan membaca. Oleh karena itu, tidak berlebihan jika dikatakan bahwa minat membaca seseorang sangat menentukan tingkat penguasaan kosakata dalam berbahasa. Lebih lanjutnya, bisa disimpulkan bahwa penguasaan kosakata juga bisa digunakan untuk mengetahui tingkat IQ pada manusia.

Minat membaca bacaan bahasa Inggris perlu ditanamkan pada siswa-siswa SD. Selain dapat menambah wawasan dan mengasah pemahaman langsung mengenai bacaan, membaca bacaan bahasa Inggris juga dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas kosakata pada siswa, yang nantinya juga dapat meningkatkan keterampilan berbahasa Inggris mereka. Namun pada kenyataannya, masih banyak sekolah dan para orangtua yang kurang menyadari hal tersebut sehingga akhirnya enggan memfasilitasi ketersediaan buku-buku bahasa Inggris di rumah dan sekolah yang sebetulnya menarik

minat dan bermanfaat bagi anak-anak. Hal ini tentu menjadi kendala bagi para siswa untuk mengembangkan minat dan kemampuan mereka dalam hal berbahasa Inggris.

Atas dasar tersebut, peneliti akan mengamati hubungan antara minat membaca dengan penguasaan kosakata bahasa Inggris siswa SD. Pada kesempatan ini, peneliti akan mengujikan serangkaian tes yang berkaitan dengan tebak berbagai jenis kosakata yang telah dipelajari siswa kelas V SD. Kemudian untuk variabel bebasnya, peneliti menyediakan angket yang akan diisi oleh para siswa mengenai minat membaca siswa terhadap buku bacaan sederhana maupun tulisan bahasa Inggris.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari pemaparan latar belakang masalah di atas, maka telah didapatkan beberapa identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Seberapa sering siswa membaca buku bahasa Inggris?
2. Apakah siswa senang membaca buku–buku yang dapat menambah kosakata bahasa Inggris mereka?
3. Bagaimana cara siswa untuk menemukan atau mengoleksi bacaan berbahasa Inggris?
4. Bagaimana tingkat penguasaan kosakata bahasa Inggris siswa SD?
5. Apakah terdapat hubungan antara minat membaca dan penguasaan kosakata bahasa Inggris siswa SD?

6. Bagaimana hubungan antara minat membaca dan penguasaan kosakata bahasa Inggris siswa SD?
7. Apakah penguasaan kosakata bahasa Inggris siswa bertambah setelah membaca?

### **C. Pembatasan Masalah**

Dari berbagai masalah yang telah diidentifikasi, peneliti telah membatasi masalah yang akan ditelaah lebih lanjut pada hubungan minat membaca siswa dengan penguasaan kosakata bahasa Inggris siswa kelas V SD. Penelitian ini juga akan menjawab pertanyaan mengenai seberapa besar minat membaca siswa serta hubungannya dengan penguasaan kosakata bahasa Inggris siswa.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah di atas, maka dalam penelitian ini terdapat fokus masalah: Apakah terdapat hubungan yang positif antara minat membaca dan penguasaan kosakata bahasa Inggris siswa kelas V SD?"

## **E. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan dari penelitian ini dapat dilihat dari dua aspek, yaitu:

### **1. Kegunaan teoretis**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi bagi para pembaca maupun para peneliti yang sedang mengamati kemampuan berbahasa anak, khususnya bahasa Inggris.

### **2. Kegunaan praktis**

Secara praktis, kegunaan dari hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk:

- a. Para orangtua siswa agar lebih mantap dalam mengembangkan minat membaca pada anak di rumah, sebagai salah satu cara untuk meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Inggris anak.
- b. Bagi pendidik dan para guru, penelitian ini dapat memberikan solusi nyata dan gagasan baru dalam upaya menambah jumlah kosakata bahasa Inggris siswa yang dapat diterapkan di luar jam sekolah.
- c. Bagi sekolah, penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam mengembangkan program kegiatan pembelajaran bahasa Inggris siswa. Tindak lanjutnya, memungkinkan pihak sekolah untuk melaksanakan pengadaan buku-buku bahasa Inggris yang menarik minat siswa, serta memperbaharui koleksi buku-buku bahasa Inggris untuk siswa yang ada di perpustakaan sekolah.